



**PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI GURU MATEMATIKA
DI MTsN SE-KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

FAHRU ROZI
NIM. 09 330 0007

JURUSAN TADRIS MATEMATIKA

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI GURU MATEMATIKA
DI MTsN SE-KOTA PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tadris Matematika*

Oleh

**FAHRU ROZI
NIM. 09 330 0007**



PEMBIMBING I

**AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002**

PEMBIMBING II

**MARIAM NASUTION, M. Pd.
NIP. 19700224 200312 2 001**

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2014**

Hal : Skripsi
an. FAHRU ROZI
Lamp : 7 (Tujuh) Eks

Padangsidimpuan, Juni 2014
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

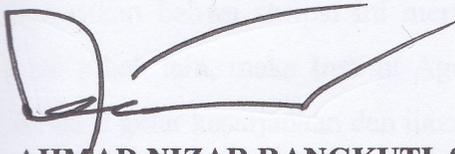
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **FAHRU ROZI** yang berjudul **PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI GURU MATEMATIKA DI MTsN SE-KOTA PADANGSIDIMPUAN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

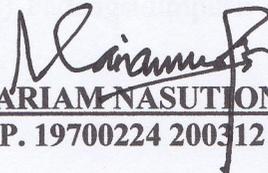
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



AHMAD NIZAR RANGKUTI, S.Si., M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

PEMBIMBING II



MARIAM NASUTION, M.P.d
NIP. 19700224 200312 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : FAHRU ROZI
NIM : 09 330 0007
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-1
Judul Skripsi : **Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Matematika Di MTsN Se-Kota Padangsidimpuan.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Mei 2014
Pembuat Pernyataan,




FAHRU ROZI
NIM. 09 330 0007

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : FAHRU ROZI
NIM : 09 330 0007
Judul Skripsi : PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI GURU MATEMATIKA
DI MTSN SE-KOTA PADANGSIDIMPUAN

Ketua,

Sekretaris,

Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

Suparni, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

Anggota

1. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

2. Suparni, S.Si, M.Pd
NIP. 19700708 200501 1 004

3. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd
NIP. 19800413 200604 1 002

4. Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan

Tanggal : 11 Juni 2014

Pukul : 09.00 s.d selesai

Hasil/Nilai : 72,25 (B)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,22

Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude*



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jl.H.T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan, 22733
Telp.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Matematika Di
MTsN Se-Kota Padangsidempuan

Ditulis Oleh : Fahru Rozi
NIM : 09 330 0007

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, 29 Juni 2014
Dekan,

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : FAHRU ROZI

NIM : 09 330 0007

Judul : PERSEPSI SISWA TERHADAP KOMPETENSI GURU MATEMATIKA
DI MTSN SE-KOTA PADANGSIDIMPUAN

Tahun : 2014

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan persepsi setiap siswa terhadap kompetensi guru matematika sehingga menimbulkan rasa ingin tahu penulis mengenai bagaimana sebenarnya kompetensi guru matematika menurut tanggapan/penilaian dari seluruh siswa di MTsN Se-Kota Padangsidempuan. Rumusan masalah yang diangkat adalah “Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika di MTsN Se-Kota Padangsidempuan?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika di MTsN Se-Kota Padangsidempuan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif model deskriptif. Penelitian kuantitatif model deskriptif ini tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui gambaran persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII dan kelas VIII MTsN Se-Kota Padangsidempuan yang berjumlah 917 siswa dan sampel penelitian berjumlah 279 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengungkap data persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika adalah angket dan wawancara adalah sebagai instrumen pendukung angket.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa skor tertinggi persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika yang dicapai adalah sebesar 80 dan skor terendah adalah 45. Skor rata-rata (mean) sebesar 64, adapun untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 63, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 62. Kriteria persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika yang diperoleh adalah 78,57 % dan diinterpretasikan berada pada kelompok “baik”. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa siswa memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi guru matematika di MTsN Se-Kota Padangsidempuan.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: “Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Matematika Di MTSN Se-Kota Padangsidempuan” dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/ materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan.
2. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
3. Bapak Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

4. Bapak Drs. Yusril Fahmi, S.Ag, M.Hum selaku Kepala UPT Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Pd selaku pembimbing I penulis dan Ibu Mariam Nasution, M.Pd selaku pembimbing II penulis yang dengan ikhlas memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Kepala Sekolah MTsN Se-Kota Padangsidempuan beserta Bapak/ Ibu guru, seluruh staf tata usaha dan seluruh siswa MTsN Se-Kota Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dalam bentuk pemberian data ataupun informasi yang diperlukan penulis.
8. Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya TMM 1 angkatan 2009.
9. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mengasuh dan mendidik penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi dan menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, Mei 2014

Penulis,

FAHRU ROZI

NIM. 09 330 0007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Definisi Operasional Variabel	6
E. Rumusan Masalah.....	7
F. Tujuan Penelitian	8
G. Kegunaan Penelitian	8
H. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	10
1. Persepsi Siswa.....	10
2. Kompetensi Guru Matematika.....	13
3. Pembelajaran Matematika	25
B. Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Berpikir	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel	32
D. Instrumen Pengumpulan Data	34
E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	38
F. Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian	43
B. Deskripsi Data.....	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian	54
D. Keterbatasan Penelitian	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran-Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Populasi siswa MTsN 1 Padangsidempuan	33
Tabel 2	Populasi siswa MTsN 2 Padangsidempuan	33
Tabel 3	Rincian Sampel Penelitian	34
Tabel 4	Kisi-kisi Angket Kompetensi Guru Matematika	36
Tabel 5	Kriteria Kompetensi Guru Matematika	42
Tabel 6	Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru matematika.....	44
Tabel 7	Data Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Matematika.....	46
Tabel 8	Rangkuman Deskripsi Data Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru Matematika	50
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru matematika.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Histogram Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru Matematika. . 53

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Uji Coba Angket Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Matematika di MTSN Se-Kota Padangsidempuan
- Lampiran 2 Hasil Uji Coba Angket Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Matematika di MTsN Se-Kota Padangsidempuan
- Lampiran 3 Perhitungan Validitas dan Reliabilitas Butir Angket Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru Matematika di MTsN Se-Kota Padangsidempuan
- Lampiran 4 Hasil Angket Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Matematika di MTsN Se-Kota Padangsidempuan
- Lampiran 5 Perhitungan Mean, Median, Modus, Standar Deviasi, Variansi, Range, Max, dan Min Angket Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru Matematika
- Lampiran 6 Menentukan Jumlah Sampel
- Lampiran 7 Mencari Interpolasi r_{tabel}
- Lampiran 8 Daftar Wawancara
- Lampiran 9 Tabel Nilai-Nilai r *Product Moment*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang fundamental bagi kemajuan bangsa. Maju dan mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Dengan kata lain kualitas pendidikan berimplikasi secara tidak langsung terhadap tingkat kesejahteraan manusia, tidak terkecuali kualitas pelaksanaan pembelajaran matematika.

Agar peserta didik bisa mencapai tujuan yang diinginkan maka diperlukan wahana yang dapat digambarkan sebagai sebuah kesadaran. Dengan demikian pembelajaran matematika adalah proses yang menggunakan matematika sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan tersebut.

Mutu pendidikan amat ditentukan oleh mutu tenaga pendidiknya. Untuk membangun pendidikan yang bermutu, hanya bisa dilakukan oleh guru yang bermutu dan profesional. Guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang berkualitas. Untuk dapat menjadi guru profesional, guru harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan dan kaidah-kaidah guru profesional.

Hal yang juga penting dalam pembelajaran adalah komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen yang berpengaruh dalam pembelajaran terdiri dari siswa, kurikulum, guru, metode, sarana dan prasarana, serta lingkungan.

Diantara komponen-komponen pembelajaran tersebut menurut penulis yang terpenting adalah komponen guru dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan bahwa gurulah yang memegang peranan dalam pembelajaran, artinya gurulah yang harus mengenal kurikulum, menggunakan metode yang sesuai dengan materi, serta menggunakan sarana dan prasarana. Guru juga harus mengenal siswa, baik keadaan maupun kemampuan siswa, dan guru juga harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa.

Menurut Peraturan Pemerintah No 16/2007 tentang Standar Kompetensi Guru, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki 4 jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dalam konteks itu maka kompetensi guru dapat diartikan sebagai kebutuhan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam bentuk seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk memangku guru sebagai profesi.¹

Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi pada dasarnya merupakan tuntutan dan panggilan untuk selalu mencintai, menghargai, menjaga, dan meningkatkan tugas serta tanggung jawab profesi. Jadi seseorang yang berprofesi

¹Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2011), hlm. 243.

sebagai guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam rangka pelaksanaan tugas profesinya. Guru harus peka terhadap perubahan yang terjadi, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran dan pada masyarakat pada umumnya.²

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan beberapa siswa MTsN Se-Kota Padangsidempuan mengenai kompetensi seorang guru yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial maka diperoleh gambaran umum tentang kompetensi guru matematika di MTsN Se-Kota Padangsidempuan sebagai berikut:

1. Untuk kompetensi pedagogik guru matematika, siswa menyatakan bahwa guru kurang memotivasi siswa untuk belajar dan kurang memperhatikan bagaimana kesiapan belajar siswa sehingga proses belajar mengajar tidak berlangsung dengan optimal. Siswa kurang merespon pelajaran, dan kurang bersemangat ketika guru menjelaskan pelajaran matematika.
2. Untuk kompetensi kepribadian guru matematika, siswa menyatakan bahwa guru-guru matematika mempunyai kepribadian yang baik. Salah satu kepribadian guru matematika yang baik dan patut dicontoh siswa adalah selalu melaksanakan shalat tepat waktu dan bijaksana dalam menanggapi permasalahan. Tetapi terkadang guru matematika suka tidak disiplin waktu. Guru matematika mengatakan agar siswa tidak boleh terlambat masuk kelas pada jam pelajaran matematika, bahkan tidak segan untuk menghukum siswa

²Maylanny Christine, *Pedagogi: Strategi dan Teknik Mengajar dengan Berkesan* (Bandung: PT SetiaPurnaInves, 2009), hlm. 10.

yang terlambat. Tapi kalau gurumatematika yang sering terlambat, itu tidak menjadi masalah bagi guru tersebut.

3. Untuk kompetensi profesional guru matematika, siswa menyatakan bahwa untuk keilmuan yang dimiliki guru matematika sudah mencukupi. Para guru sudah menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan. Tetapi dalam pembelajaran, guru matematika masih menggunakan metode tradisional dan tidak memakai alat peraga sehingga pembelajaran matematika kurang menarik dan siswa kurang paham tentang materi yang diajarkan.
4. Untuk kompetensi sosial guru matematika, menyatakan bahwa komunikasi dan cara bergaul guru matematika sudah bagus, baik dengan guru-guru, kepala sekolah, dan juga para siswa. Tetapi terkadang dalam pembelajaran guru matematika kurang mampu menyampaikan materi dengan baik kepada siswa. Gurumatematika menyampaikan materi dengan bahasa yang sulit dipahami oleh siswa. Guru tersebut juga tidak suka bila ada siswa yang bertanya dan tidak mau menerima pendapat siswa yang bertentangan dengan pendapatnya.

Berdasarkan keterangan di atas penulis menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara persepsi antara siswa yang satu dengan siswa lainnya sehingga gambaran kompetensi guru matematika yang didapatkan pun berbeda-beda. Berangkat dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana sebenarnya kompetensi gurumatematika menurut tanggapan/ penilai dari seluruh siswa di MTsN Se-Kota

Padangsidempuan sehingga penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Matematika di MTsN Se-Kota Padangsidempuan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru tidak memotivasi siswa untuk belajar dan kurang memperhatikan bagaimana kesiapan belajar siswa sehingga proses belajar mengajar tidak berlangsung dengan optimal.
2. Guru tidak disiplin waktu dan sering datang terlambat ke kelas sehingga hal itu menjadi contoh yang tidak baik bagi siswa.
3. Guru matematika masih menggunakan metode tradisional dan tidak memakai alat peraga sehingga pembelajaran matematika kurang menarik dan siswa kurang paham tentang materi yang diajarkan.
4. Guru matematika menyampaikan materi dengan bahasa yang sulit dipahami oleh siswa, guru tersebut juga tidak suka bila ada siswa yang bertanya dan tidak mau menerima pendapat siswa yang bertentangan dengan pendapatnya.

C. Batasan Masalah

Guna mengarahkan penelitian ini agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya pembatasan masalah yang diteliti. Peneliti membatasi faktor-

faktor tersebut, yang dilihat dari sisi persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika di MTsN Se-Kota Padang disimpulkan.

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Persepsi Siswa

Menurut kamus lengkap psikologi, persepsi mempunyai arti “proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera”.³ Dalam hal ini persepsi yang dimaksud adalah persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika. Dari persepsi tersebut diharapkan siswa dapat menilai sejauh mana kompetensi guru matematika tersebut.

2. Kompetensi Guru Matematika

Kompetensi yang harus dimiliki guru matematika adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, berakhlak mulia, serta menjadi teladan bagi peserta didik.⁴ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan

³J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Diterjemahkan dari “Dictionary of Psychology” oleh Kartini Kartono (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 358.

⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 22.

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁶Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar.⁷Dari berbagai defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru matematika adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang yang berprofesi sebagai guru matematika, baik dalam hal pengetahuan maupun keterampilan dalam mengajar matematika.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: “Bagaimanakah persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika di MTsN Se-Kota Padangsidempuan?”

⁵*Loc. Cit.*

⁶*Ibid.*, hlm. 23.

⁷*Loc. Cit.*

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika di MTsN Se-Kota Padangsidempuan.

G. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan mengenai pentingnya bagi seorang guru khususnya guru matematika untuk memiliki kompetensi dalam menjalankan profesinya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui kondisi sekolah mengenai kompetensi guru matematika serta bagaimana cara mempersiapkan diri menjadi guru yang berkompeten.

b. Bagi Penelitian Lain

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan berguna bagi peneliti lain sebagai bahan kajian penelitian untuk mengembangkan khasanah keilmuan yang sedang diteliti. Dan sebagai bahan informasi baru bagi peneliti lain yang ingin mencoba mencari jawaban secara ilmiah mengenai kompetensi guru matematika.

c. Bagi Kepala Sekolah dan Guru

Sebagai masukan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di MTsN Se-Kota Padangsidempuan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman terhadap isi skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional variabel, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang memuat kerangka teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang memuat lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrumen, dan analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat hasil uji coba instrumen penelitian, deskripsi data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Bab kelima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Persepsi Siswa

Secara etimologis “persepsi atau dalam bahasa Inggris *perception* berasal dari bahasa Latin *perception*; dari *percipere*, yang artinya menerima atau mengambil”.¹ Kemudian dalam kamus lengkap psikologi persepsi adalah “proses mengetahui atau mengenali objek dan kejadian objektif dengan bantuan indera”.²

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dengan demikian persepsi secara istilah banyak didefinisikan oleh para ahli, diantaranya:

- a. Sarlito W. Sarwono mengemukakan bahwa persepsi adalah “sebuah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan dan sebagainya”.³
- b. Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab mengemukakan bahwa persepsi dapat didefinisikan “sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk

¹Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 445.

²J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Diterjemahkan dari “Dictionary of Psychology” oleh Kartini Kartono (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 358.

³Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 86.

dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk akan diri kita sendiri”.⁴

- c. Alex Sobur mengemukakan “persepsi sebagai proses menerima, menyeleksi, mengorganisasikan, menguji, dan memberikan reaksi kepada rangsangan panca indra atau data”.⁵
- d. Slameto mengemukakan bahwa “persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia”.⁶

Dari berbagai definisi persepsi di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa merupakan suatu proses bagaimana siswa menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti.

Manusia sebagai makhluk sosial yang sekaligus juga makhluk individual, maka terdapat perbedaan antara individu yang satu dengan yang lainnya. Adanya perbedaan inilah yang antara lain menyebabkan mengapa seseorang menyenangi suatu obyek, sedangkan orang lain tidak senang bahkan membenci obyek tersebut. Hal ini sangat tergantung bagaimana individu menanggapi obyek tersebut dengan persepsinya. Pada kenyataannya sebagian besar sikap, tingkah laku dan penyesuaian ditentukan oleh persepsi setiap

⁴Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 88-89.

⁵Alex Sobur, *Op. Cit.*, hlm. 446.

⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 102.

individu. Persepsi pada hakikatnya adalah merupakan proses penilaian seseorang terhadap obyek tertentu.

Menurut Krech dan Crutchfield yang dikutip oleh Alex Sobur mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikategorikan menjadi:⁷

- a. Faktor Fungsional: faktor fungsional dihasilkan dari kebutuhan, kegembiraan (suasana hati), pelayanan, dan pengalaman masa lalu seseorang individu.
- b. Faktor-faktor Struktural: faktor-faktor struktural berarti bahwa faktor-faktor tersebut timbul atau dihasilkan dari bentuk stimuli dan efek-efek netral yang ditimbulkan dari sistem syaraf individu.
- c. Faktor-faktor Situasional: faktor ini banyak berkaitan dengan bahasa nonverbal. Petunjuk proksemik. Petunjuk kinesik, petunjuk wajah, petunjuk paralinguistik adalah beberapa dari faktor situasional yang mempengaruhi persepsi.
- d. Faktor Personal: faktor personal ini terdiri atas pengalaman, motivasi, dan kepribadian.

Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab menjelaskan persepsi lebih bersifat psikologis daripada merupakan proses penginderaan saja maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi:⁸

- a. Perhatian yang selektif: individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja.
- b. Ciri-ciri rangsang: rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian.
- c. Nilai dan kebutuhan individu: kebutuhan-kebutuhan sesaat maupun yang menetap pada diri seseorang, akan memengaruhi persepsi orang tersebut. Dengan demikian, kebutuhan-kebutuhan yang berbeda akan menyebabkan perbedaan persepsi, begitu juga dengan sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat berpengaruh pula terhadap persepsi.
- d. Pengalaman dahulu: pengalaman terdahulu sangat mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.

⁷Alex Sobur, *Op. Cit.*, hlm. 460.

⁸Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Op. Cit.*, hlm. 118-119.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi setiap orang terhadap suatu hal tidak sama, hal itu tergantung dari pribadi masing-masing. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yakni ada yang berasal dari dalam diri maupun dari luar diri seseorang tersebut.

2. Kompetensi Guru Matematika

Untuk menjadi seorang guru, seseorang harus memiliki keahlian khusus karena guru merupakan jabatan atau profesi. Jadi pekerjaan guru tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Berbicara mengenai keahlian yang harus dimiliki oleh guru maka sesungguhnya keahlian itu sama halnya dengan kompetensi, sebagaimana para ahli mengemukakan pengertian kompetensi.

Secara sederhana Lukmanul Hakiim mengatakan bahwa “kompetensi adalah kemampuan”.⁹ Sedangkan Jhonson dalam Wina Sanjaya mengemukakan bahwa:

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan (rasional) dalam upaya mencapai suatu tujuan.¹⁰

⁹Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2011), hlm. 241.

¹⁰Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 145.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Fachruddin Saudagar & Ali Idrus mengemukakan kompetensi dapat diartikan sebagai “pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga seseorang dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya”.¹¹

Dengan gambaran pengertian di atas, dapatlah disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri seorang guru yang bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya agar dapat terwujud secara tepat dan efektif.

Jika dikaji lebih dalam lagi, kemampuan atau kompetensi ternyata mempunyai arti cukup luas karena kemampuan bukan semata-mata menunjukkan pada keterampilan dalam melakukan sesuatu. Lebih dari itu, kemampuan ini dapat diamati dengan menggunakan setidaknya empat macam petunjuk, yaitu:¹²

- a. Ditunjang oleh latar belakang pengetahuan.
- b. Adanya penampilan atau performance.
- c. Kegiatan yang menggunakan prosedur dan teknik yang jelas.
- d. Adanya hasil yang dicapai.

¹¹Fachruddin Saudagar & Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: GP. Press, 2009), hlm. 30.

¹²Lukmanul Hakiim, *Loc. Cit.*

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14/ 2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat jenis kompetensi guru beserta subkompetensinya dan indikator esensialnya diuraikan sebagai berikut:

a. Kompetensi Kepribadian

Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan seorang guru dengan guru yang lainnya. Kepribadian sebenarnya adalah satu masalah yang abstrak, hanya dapat dilihat dari penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian, dan sikap dalam menghadapi setiap persoalan.

Kunandar mengemukakan bahwa “Kompetensi kepribadian adalah sikap pribadi guru berjiwa Pancasila yang mengutamakan budaya bangsa Indonesia, yang rela berkorban bagi kelestarian bangsa dan negaranya”.¹³

Sedangkan Fachruddin Saudagar & Ali Idrus menyatakan bahwa “Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik”.¹⁴ Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan guru merupakan satu gambaran dari kepribadian guru itu sendiri, asal dilakukan secara sadar. Apabila seseorang melakukan perbuatan baik maka dikatakan bahwa seseorang itu mempunyai kepribadian baik atau berakhlak

¹³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 56.

¹⁴Fachruddin Saudagar & Ali Idrus, *Op. Cit.*, hlm.39.

mulia. Sebaliknya, bila seseorang melakukan sikap dan perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat, maka dikatakan orang itu tidak mempunyai berkepribadian baik atau tidak berakhlak mulia.

Oleh karena itu, masalah kepribadian adalah satu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan peserta didik atau masyarakat. Dengan kata lain, baik atau tidaknya citra seorang guru ditentukan oleh kepribadian guru tersebut. Terlebih lagi bagi seorang guru, masalah kepribadian merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan melaksanakan tugas sebagai pendidik.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir b disebutkan bahwa kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, berakhlak mulia, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Artinya guru harus memiliki sikap kepribadian yang mantap, sehingga mampu menjadi sumber inspirasi bagi siswa. Dengan kata lain, guru harus memiliki kepribadian yang patut diteladani, sehingga mampu melaksanakan tri-pusat yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu *Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani* (di depan guru member teladan/ contoh, di tengah memberikan karsa, dan di belakang memberikan dorongan/ motivasi).¹⁵

¹⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 22.

Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :¹⁶

- 1) Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
- 2) Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.
- 4) Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Subkompetensi akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius; dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
- 6) Subkompetensi evaluasi diri dan pengembangan diri memiliki indikator esensial: memiliki kemampuan untuk berintrospeksi; dan mampu mengembangkan potensi diri secara optimal.

Sejalan dengan pendapat Farida Sarimaya di atas, Lukmanul Hakiim menambahi beberapa hal yang termasuk pada kompetensi kepribadian guru, yaitu “Menjunjung tinggi kode etik profesi guru yang memiliki indikator esensial, memahami kode etik profesi guru, menerapkan kode etik profesi guru, dan berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru”.¹⁷

¹⁶Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa, dan Bagaimana?* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 17-18.

¹⁷Lukmanul Hakiim, *Op. Cit.*, hlm. 247.

Kompetensi kepribadian berperan menjadikan guru sebagai pembimbing, panutan, contoh, dan teladan bagi siswa. Dengan kompetensi kepribadian yang dimilikinya maka guru bukan saja sebagai pendidik dan pengajar tetapi juga sebagai tempat siswa dan masyarakat bercermin.

b. Kompetensi Pedagogik

Pembelajaran adalah upaya pendidik untuk membantu siswa melakukan kegiatan belajar. Dengan perkataan lain bahwa istilah pembelajaran dapat diberi arti sebagai kegiatan sistematis dan sengaja dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran.

Pedagogik berasal dari bahasa Yunani yakni “*paedos* yang artinya anak laki-laki, dan *agogos* yang artinya mengantar, membimbing”.¹⁸ Sehingga pedagogik secara harfiah adalah anak laki-laki zaman Yunani Kuno yang pekerjaannya mengantarkan anak majikannya pergi ke sekolah. Jadi pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak anak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a disebutkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap

¹⁸*Ibid.*, hlm. 32.

peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a). Artinya guru harus mampu mengelola kegiatan pembelajaran, mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Guru harus menguasai manajemen kurikulum, mulai dari merencanakan kurikulum, melaksanakan kurikulum, dan mengevaluasi kurikulum, serta memiliki pemahaman tentang psikologi pendidikan, terutama terhadap kebutuhan dan perkembangan peserta didik agar kegiatan pembelajaran lebih berhasil dan lebih bermakna.¹⁹

Menurut Rusman, kriteria kompetensi pedagogik meliputi:²⁰

- 1) Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2) Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3) Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan mata pelajaran yang diampu.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- 5) Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; memanfaatkan hasil penilaian untuk kepentingan pembelajaran.
- 6) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

¹⁹ Rusman, *Loc. Cit.*

²⁰ *Ibid*, hlm. 54.

Secara rinci setiap subkompetensi kompetensi pedagogik dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:²¹

- 1) Subkompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Subkompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assesment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Subkompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Dengan adanya kompetensi pedagogik ini maka guru mempunyai kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- 1) Menguasai landasan kependidikan.
- 2) Menguasai ilmu mengajar.

²¹Sudarwan Danim, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 86.

- 3) Mengenal dan memahami siswanya.
- 4) Menguasai teori belajar.
- 5) Menguasai penyusunan kurikulum.
- 6) Menguasai teknik penyusunan RPP.
- 7) Menguasai pengetahuan evaluasi pembelajaran.

c. Kompetensi Profesional

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir c disebutkan bahwa kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan didaktik metodik dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.²²

²²Rusman, *Op. Cit.*, hlm. 23.

Menurut Rusman, klasifikasi keterampilan tugas profesional guru yaitu:²³

- 1) Keterampilan merencanakan pembelajaran meliputi kemampuan dalam memahami tujuan pembelajaran, melakukan analisis pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan materi pelajaran, mengembangkan media dan metode pembelajaran, menerapkan sumber-sumber pembelajaran, serta mengembangkan dan melakukan penilaian terhadap rencana pembelajaran.
- 2) Keterampilan melaksanakan pembelajaran meliputi membuka pelajaran, mengelola pembelajaran, dan menutup pembelajaran.
- 3) Keterampilan menilai pembelajaran meliputi melakukan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian, melakukan modifikasi dan penskoran, dan memberikan tindakan remedial.

Sedangkan Lukmanul Hakiim berpendapat bahwa kompetensi profesional guru mencakup dalam hal:²⁴

- 1) Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan perilaku siswa.
- 2) Mampu menangani mata pelajaran yang ditugaskan kepadanya.
- 3) Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai.
- 4) Dapat menggunakan berbagai alat pelajaran dan fasilitas belajar lain.
- 5) Dapat mengorganisasi dan melaksanakan program pembelajaran.
- 6) Dapat mengevaluasi.
- 7) Dapat menumbuhkan kepribadian siswa.

Sejalan dengan pendapat Rusman dan Lukmanul Hakiim di atas, Hamzah B. Uno juga mengungkapkan bahwa dalam mengajar guru harus memiliki kemampuan:²⁵

- 1) Merencanakan sistem pembelajaran, meliputi:
 - a) Merumuskan tujuan.
 - b) Memilih prioritas materi yang akan diajarkan.
 - c) Memilih dan menggunakan metode.

²³ *Ibid*, hlm. 71-72.

²⁴ Lukmanul Hakiim, *Op. Cit.*, hlm. 243.

²⁵ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 19.

- d) Memilih dan menggunakan sumber belajar yang ada.
- e) Memilih dan menggunakan media pembelajaran.
- 2) Melaksanakan sistem pembelajaran, meliputi:
 - a) Memilih bentuk kegiatan pembelajaran yang tepat.
 - b) Menyajikan urutan pembelajaran secara tepat.
- 3) Mengevaluasi sistem pembelajaran, meliputi:
 - a) Memilih dan menyusun jenis evaluasi.
 - b) Melaksanakan kegiatan evaluasi sepanjang proses.
 - c) Mengadministrasikan hasil evaluasi.
- 4) Mengembangkan sistem pembelajaran, meliputi:
 - a) Mengoptimalkan potensi peserta didik.
 - b) Meningkatkan wawasan kemampuan diri sendiri.
 - c) Mengembangkan program pembelajaran lebih lanjut.

Secara rinci setiap subkompetensi kompetensi profesional dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:²⁶

- 1) Subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi, memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada di kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial: menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.

Dari ruang lingkup kompetensi profesional di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional merupakan hal yang paling penting bagi guru sebab kompetensi profesional ini mencakup:

- 1) Pengetahuan guru secara luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan.

²⁶Sudarwan Danim, *Op. Cit.*, hlm. 87-88.

- 2) Penguasaan guru mengenai didaktik metodik dalam mengajar, yakni memiliki pengetahuan konsep teoritis, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran sehingga materi yang diajarkan lebih mudah dipahami oleh siswa.

d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir d disebutkan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat sekitar.²⁷

Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:²⁸

- 1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- 2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
- 3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali siswa dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan ruang lingkup kompetensi sosial seperti tersebut di atas maka inti dari pada kompetensi sosial itu adalah kemampuan guru melakukan interaksi sosial melalui komunikasi yang diharapkan memiliki

²⁷Rusman, *Loc. Cit.*

²⁸Sudarwan Danim, *Op. Cit.*, hlm. 89.

karakteristik tersendiri yang sedikit banyak berbeda dengan orang lain yang bukan guru.

Perlu dijelaskan lagi bahwasanya keempat kompetensi tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan utuh (holistik) yang dapat diperoleh melalui pendidikan akademik sarjana atau melalui pembinaan dan pengembangan profesi guru. Pembinaan dan pengembangan profesi guru dalam jabatan dapat dimanfaatkan untuk pengembangan kompetensi maupun untuk pengembangan karir guru.

3. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran adalah suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/ pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/ pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan demikian, jika pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, berarti pembelajaran terdiri atas sejumlah komponen yang terorganisir antara tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/ alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran. Sebaliknya, jika pembelajaran dipandang sebagai suatu proses

maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar.²⁹

Pelaksanaan pembelajaran juga harus mampu membuat siswa menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efektif dan efisien. Dengan demikian keterampilan guru juga harus dapat membuat siswa mampu memfungsikan daya pikir dan kreasi secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan. Kemampuan-kemampuan tersebut antara lain berbentuk kemampuan mengidentifikasi, mengklasifikasikan, menghitung, mengukur, mengamati, mencari hubungan, menafsirkan, menyimpulkan, menerapkan, mengkomunikasikan, dan mengekspresikan diri ke dalam suatu karya.³⁰

Pembelajaran yang baik terjadi melalui suatu proses. Proses pembelajaran yang baik hanya bisa diciptakan melalui perencanaan yang baik dan tepat. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran adalah unsur utama dalam pembelajaran dan salah satu alat paling penting bagi guru. Guru yang baik akan selalu membuat perencanaan untuk kegiatan pembelajarannya, maka tidak ada alasan mengajar di kelas tanpa perencanaan pembelajaran. Proses pembelajaran dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar berikut penyediaan perangkat kelengkapannya, misalnya alat peraga dan alat-alat evaluasi.

²⁹Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak* (Surabaya: Surabaya Intelektual Club, 2010), hlm. 7.

³⁰Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Ciputat: Quantum Teaching, 2005), hlm. 118.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, struktur dan situasi pembelajaran yang diwujudkan guru akan banyak dipengaruhi oleh pendekatan atau strategi dan metode-metode pembelajaran yang telah dipilih dan dirancang penerapannya, serta filosofi kerja dan komitmen guru yang bersangkutan, persepsi, dan sikapnya terhadap siswa.³¹

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar di mana dengan perubahan itu didapatkan kemampuan baru yang berlaku dalam waktu relatif lama dan karena adanya usaha.

Tahap berikutnya adalah evaluasi. Evaluasi merupakan unsur kegiatan penting dalam pembelajaran, karena melalui evaluasi dapat diketahui apakah tujuan yang direncanakan atau perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dapat tercapai atau tidak, serta seberapa jauh keberhasilan belajar tersebut dapat tercapai.

Evaluasi sebenarnya merupakan salah satu komponen pengukur derajat keberhasilan pencapaian tujuan dan keefektifan perencanaan dan proses pembelajaran yang dilakukan. Secara terinci pentingnya evaluasi ini adalah:³²

- a. Untuk mengetahui apakah siswa dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Untuk mengetahui kondisi belajar yang disiapkan, apakah dapat menyebabkan siswa belajar.

³¹*Ibid.*, hlm. 7.

³²Lukmanul Hakim, *Op. Cit.*, hlm. 161-162.

- c. Untuk mengetahui apakah siswa benar-benar dapat melakukan seluruh kegiatan dalam belajar.
- d. Untuk mengetahui apakah prosedur pembelajaran berlangsung dengan baik sesuai dengan yang direncanakan.
- e. Untuk mengetahui di mana letak hambatan pencapaian tujuan, atau hambatan yang dihadapi dalam belajar.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di setiap jenjang pendidikan; baik itu pendidikan dasar, menengah maupun perguruan tinggi. Peranan matematika sangat penting dalam menunjang pembangunan di bidang pendidikan. Bagi siswa penguasaan matematika akan menjadi sarana yang ampuh sebagai penunjang mempelajari mata pelajaran yang lain. Matematika juga membentuk kemampuan berfikir logis, kritis, kreatif, serta dinamis, sehingga manusia mampu menemukan dan menentukan ide-ide baru yang berguna bagi kepentingan teknologi dalam peranan bagi manusia.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan faktor yang penting dalam evaluasi itu bukan hanya pada pemberian angka, melainkan sebagai dasar *feedback* (umpan balik) karena evaluasi sangat penting dalam perbaikan pembelajaran serta untuk mencari strategi yang lebih baik bagi pembelajaran berikutnya. Pembelajaran itu bersifat kontinu, maka perlu diadakan penyempurnaan dalam rangka mengoptimalkan pencapaian tujuan.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, maka penulis mengambil rujukan dari peneliti-peneliti sebelumnya yang memiliki masalah yang hampir mirip dengan penelitian ini, di antaranya ialah:

1. Penelitian dari Widayati yang berjudul “ Korelasi Antara Persepsi Siswa Kelas V Terhadap Profesional Guru Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika di MIN Pajangan Bantul”. Berdasarkan gambaran yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan terdapat hubungan antar kedua variabel ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,636 yang termasuk dalam kategori kuat (0,60-0,799).³³
2. Penelitian dari Lambang Sugeng Hamka yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Matematika Di Kelas XI Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik yang dimiliki guru matematika yang hasil perhitungannya sebesar 85,84 %. Hal ini masuk pada kategori baik sekali, begitu juga untuk kompetensi profesional yang dimiliki guru matematika yang hasil perhitungannya sebesar 86,32 %. Hal ini masuk pada kategori baik sekali.³⁴

³³Widayati, “Korelasi Antara Persepsi Siswa Kelas V Terhadap Profesional Guru Matematika dengan Prestasi Belajar Matematika di MIN Pajangan Bantul” (<http://digilib.uin-suka.ac.id>), diakses pada tanggal 26 Februari 2014 pukul 14.15 WIB).

³⁴Sugeng Hamka, “Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Matematika di Kelas XI Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo” (<http://www.damandiri.org.id>), diakses pada tanggal 26 Februari 2014 pukul 14.05 WIB).

C. Kerangka Berpikir

Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial yang baik dalam dirinya sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari pengetahuan dan kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Semakin baik kompetensi yang dimiliki seorang guru maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar serta hasil belajar siswa akan baik pula. Begitu pula sebaliknya, bila kompetensi yang dimiliki seorang guru tidak baik maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa juga tidak akan baik.

Dalam hal ini tanggapan siswa terhadap kompetensi guru matematika ketika mengajar di kelas sangat diutamakan. Karena dari tanggapan tersebut diharapkan siswa dapat menilai sejauh mana kompetensi yang dimiliki guru matematika tersebut sehingga guru juga termotivasi untuk menjadi guru berkompeten yang mampu menciptakan pembelajaran yang optimal.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Se-Kota Padangsidempuan yang terdiri dari MTsN 1 yang berada di Jln.St.Soripada Mulia No. 27 Padangsidempuan, dan MTsN 2 yang berada di Jln. HT. Rizal Nurdin Km. 6,5 Padangsidempuan Provinsi Sumatera Utara. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2014 sampai dengan Mei 2014.

Adapun alasan peneliti memilih MTsN Se-Kota Padangsidempuan sebagai lokasi penelitian karena lokasinya yang dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga menghemat biaya transport dan karena belum ada yang melakukan penelitian serupa di MTsN Se-Kota Padangsidempuan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif model deskriptif. Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.¹ Sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode yang berusaha menggambarkan secara jelas dan sekuensial terhadap pertanyaan penelitian yang telah ditentukan sebelum para

¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 17.

peneliti terjun ke lapangan dan mereka tidak menggunakan hipotesis sebagai petunjuk arah atau *guide* dalam penelitian.²

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif model deskriptif ini tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui gambaran persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel adalah sebagian objek yang mewakili populasi yang dipilih dengan cara tertentu.³ Berikut ini adalah rincian populasi dan sampel dalam penelitian ini.

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi MTsN Se-Kota Padangsidempuan yang mana jumlah siswa di MTsN 1 Padangsidempuan sebanyak 575 orang dan jumlah siswa di MTsN 2 Padangsidempuan sebanyak 342 orang. Jadi, jumlah keseluruhan siswa siswi MTsN Se-Kota Padangsidempuan sebanyak 917 orang.

²Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 14.

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 51.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Populasi siswa MTsN 1 Padangsidempuan

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	195 Orang	125 Orang	320 Orang
2	VIII	132 Orang	123 Orang	255 Orang
Jumlah				575 Orang

Tabel 2
Populasi Siswa MTsN 2 Padangsidempuan

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	72 Orang	120 Orang	192 Orang
2	VIII	47 Orang	103 Orang	150 Orang
Jumlah				342 Orang

Data ini diperoleh dari tata usaha MTSN 1 Padangsidempuan & MTsN 2 Padangsidempuan. (Kelas IX tidak ikut menjadi bagian dari populasi karena sedang mempersiapkan diri untuk mengikuti ujian akhir).

2. Sampel

Dalam pengumpulan sampel penelitian ini penulis menggunakan teknik *cluster random sampling*. “Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti mencampurkan dan mengacak subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama”⁴.

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 111.

Untuk menentukan jumlah sampel penulis menggunakan rumus Slovin yaitu:⁵

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

dengan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dengan menggunakan rumus Slovin tersebut maka diperoleh jumlah sampel adalah 279 siswa. (Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran

6). Rincian sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Rincian Sampel Penelitian

No	Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	MTsN 1 PSP	VII	320 Orang	70 Orang
		VIII	255 Orang	70 Orang
2	MTsN 2 PSP	VII	192 Orang	70 Orang
		VIII	150 Orang	69 Orang
Jumlah				279 Orang

D. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini cara yang pertama penulis sajikan adalah melalui pengamatan data yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan mengutip dari buku, literatur, serta sumber-sumber lain yang berhubungan erat dengan penelitian ini.

⁵Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 61.

Untuk mengumpulkan data serta informasi yang diperlukan, penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data angket dan wawancara.

1. Angket

“Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.⁶ Dalam hal ini angket yang digunakan adalah angket tertutup berbentuk skala likert yang bertujuan untuk memperoleh data tentang persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika.

Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dan setiap gradasi diberi skor seperti berikut⁷:

- a. Option Sangat Baik (SB) diberikan skor 4.
- b. Option Baik (B) diberikan skor 3.
- c. Option Kurang Baik (KB) diberikan skor 2.
- d. Option Tidak Baik (TB) diberikan skor 1.

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 142.

⁷*Ibid.*, hlm. 93.

Berikut ini adalah kisi-kisi instrumen angket persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika di MTsN Se-Kota Padangsidempuan:

Tabel 4
Kisi-kisi Angket Kompetensi Guru Matematika⁸

No	Indikator	Sub Indikator	No. Item	Jumlah
1.	Kompetensi Kepribadian	- Kepribadian yang mantap dan stabil	1	1
		- Kepribadian yang dewasa	2	1
		- Kepribadian yang arif	3	1
		- Kepribadian yang berwibawa	4,5	2
		- Berakhlak mulia dan menjadi teladan	6	1
		- Evaluasi dan pengembangan diri	7	1
2.	Kompetensi Pedagogik	- Memahami peserta didik	8	1
		- Merancang pembelajaran	9,10	2
		- Melaksanakan pembelajaran	11	1
		- Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	12, 13,14	3
		- Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	15, 16	2
3.	Kompetensi Profesional	- Menguasai substansi keilmuan	17, 18,19	3
		- Menguasai struktur dan metode keilmuan	20, 21	2
4.	Kompetensi Sosial	- Mampu berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik	22,23	2
		- Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	24	1
		- Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali peserta didik dan masyarakat setempat	25	1
Jumlah				25

⁸Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 25-27.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.⁹

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh Karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara di sini adalah sebagai pendukung dari instrumen angket. Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengetahui gambaran umum kompetensi guru matematika menurut siswa di MTsN Se-Kota Padangsidempuan sehingga wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur yang mana pertanyaan yang diajukan langsung ditanyakan kepada siswa dan tidak ada batasan untuk jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

⁹Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 137-140.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum angket diujikan kepada sampel, penulis menguji cobakan angket tersebut di luar sampel untuk menganalisis validitas dan reliabilitas dari angket tersebut guna mendapatkan instrumen yang betul-betul baik dan memperoleh data yang akurat.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas setiap butir yaitu dengan mengkolerasikan skor-skor yang ada pada butir dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai nilai X dan skor total dipandang sebagai nilai Y. Dengan diperolehnya indeks validitas setiap butir dapat diketahui dengan pasti butir-butir manakah yang tidak memenuhi syarat ditinjau dari validitasnya.

Untuk menguji validitas setiap item yang terdapat di dalam angket digunakan rumus *korelasi product moment*.¹⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien kolerasi *product moment*

N = Jumlah sampel

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total item

¹⁰Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 146.

Hasil perhitungan r_{xy} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ maka item yang diuji valid. Namun jika $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item yang diuji tidak valid. (Dihitung dengan menggunakan SPSS 19.0 *Windows*).

2. Uji Reliabilitas

Berhubung instrumen yang diberikan adalah angket maka nilainya adalah bentuk skor dan skor yang diberikan bukan 1 dan 0. Uji coba dilakukan dengan teknik “sekali tembak” yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus Alpha yaitu:¹¹

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas angket

k = Jumlah item

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Variansi total

¹¹*Ibid.*, hlm. 171.

Jumlah varians butir diperoleh dengan mencari terlebih dahulu varians setiap butir, kemudian jumlahkan dengan rumus:¹²

$$\sigma_{total} = \frac{\sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

X = Skor yang dimiliki subjek penelitian.

N = Banyaknya subjek penelitian.

Hasil perhitungan reliabilitas r_{11} dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka item yang diuji reliabel. Namun jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka item yang diuji tidak reliabel. (Dihitung dengan menggunakan SPSS 19.0 *Windows*).

F. Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis secara kuantitatif deskriptif. Ciri analisis kuantitatif selalu berhubungan dengan angka, baik angka yang diperoleh dari pencacahan maupun penghitungan. Data yang telah diperoleh dari pencacahan selanjutnya diolah dan disajikan dalam bentuk yang lebih dimengerti oleh pengguna data tersebut. Sajian data kuantitatif sebagai hasil analisis kuantitatif dapat berupa angka-angka maupun gambar-gambar grafik.¹³

¹²*Ibid.*, hlm. 160.

¹³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op. Cit.*, hlm. 70.

Pengolahan dan analisis kuantitatif dilaksanakan dengan cara:

1. Mengidentifikasi dan menghitung jawaban subjek penelitian pada angket dan mencantumkan pada tabel.
2. Menetapkan skor jawaban subjek penelitian dan mencantumkan pada tabel.

Untuk mencari persentase jawaban responden digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi sampel

3. Menetapkan tingkat kompetensi guru matematika berdasarkan persepsi siswa di MTsN Se-Kota Padangsidempuan secara kumulatif digunakan rumus yang terdapat di bawah ini:

$a = \text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}$

$$\text{Nilai Kumulatif} = \frac{\text{Jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\%$$

Setelah diperoleh besarnya tingkat pencapaian variabel tersebut, maka dideskripsikan sesuai dengan kategori nilai berikut:¹⁴

Tabel 5
Kriteria Kompetensi Guru Matematika

Tingkat Pencapaian	Kategori
80 – 100%	Sangat Baik
60 – 79%	Baik
40 – 59%	Cukup Baik
20 – 39%	Kurang Baik
0 – 19%	Sangat Tidak Baik

¹⁴Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 98.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan data hasil penelitian dan pembahasannya. Data dikumpul melalui penyebaran angket yang dilakukan terhadap sampel. Sebelum angket digunakan terlebih dahulu dilakukan validitas dan reliabilitas melalui langkah-langkah seperti dijelaskan di bawah ini.

A. Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian.

Uji coba instrumen dilakukan bertujuan untuk mencari validitas (kesahihan/kesesuaian) dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Rumus korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui apakah butir-butir pada instrumen angket tersebut valid atau tidak valid. Untuk mencari reliabilitas (ketepatan) instrumen yang skornya bukan 1 dan 0 dilakukan dengan sekali tembak yaitu diberikan satu kali saja kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan rumus *Alpha*. Uji coba instrumen dilaksanakan pada siswa MTsN Se-Kota Padangsidempuan Kelas VII dan VIII yang bukan termasuk sampel dalam penelitian ini yang berjumlah 279 siswa.

1. Uji Validitas Instrumen Angket

Berdasarkan hasil perhitungan dari 279 siswa dengan butir pernyataan angket sebanyak 25 yang telah diujikan dan telah dibandingkan dengan r_{tabel} , dengan $N = 279$ pada signifikan 5% pada uji coba instrumen angket persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika di MTsN Se-Kota

Padangsidimpuan maka dapat diperoleh $r_{tabel} = 0,118$. Dari 25 butir pertanyaan angket tersebut terdapat 5 item pertanyaan yang tidak valid dan 20 item pertanyaan valid. (Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 3). Sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan 20 item pertanyaan tersebut dalam penelitian ini karena sudah teruji validitasnya. Keterangan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Hasil Uji Validitas Angket Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi
Guru Matematika

Nomor Item	Nilai r_{hitung}	Keterangan	Interpretasi
1	0.367	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $N = 279$ Pada taraf signifikan 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,118$	Valid
2	0.515		Valid
3	0.514		Valid
4	0.114		Tidak Valid
5	0.163		Valid
6	0.425		Valid
7	0.187		Valid
8	0.544		Valid
9	0.098		Tidak Valid
10	0.365		Valid
11	0.367		Valid
12	0.481		Valid
13	0.062		Tidak Valid
14	0.380		Valid
15	0.547		Valid
16	0.236		Valid
17	0.023		Tidak Valid
18	0.294		Valid
19	0.310		Valid
20	0.376		Valid
21	0.515		Valid
22	0.509		Valid
23	0.114		Tidak Valid
24	0.201		Valid
25	0.367		Valid

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rumus *Alpha* yaitu: $r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_{tl}^2}\right)$ karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka semua item pernyataan angket yang dianalisis dengan metode *Alpha* adalah reliabel.

Dari hasil penelitian diperoleh hasil $r_{11} = 0,757$ ini dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment* dengan $dk = n - 2 = 279 - 2 = 277$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,118$. Hasil tersebut diketahui bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket yang digunakan reliabel yaitu $0,757 > 0,118$ sehingga angket tersebut memiliki ketetapan dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian. (Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 3).

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini data yang diambil adalah persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Se-Kota Padangsidempuan dengan jumlah sampel 279 siswa. Untuk memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian, maka data akan dideskripsikan sebagai berikut:

Tabel 7
Data Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Matematika

No Responden	Skor	No Responden	Skor
1	78	141	66
2	54	142	70
3	64	143	66
4	73	144	48
5	68	145	59
6	70	146	47
7	56	147	51
8	72	148	61
9	73	149	53
10	55	150	46
11	64	151	60
12	75	152	70
13	63	153	56
14	76	154	54
15	70	155	71
16	77	156	64
17	61	157	69
18	73	158	65
19	64	159	75
20	63	160	49
21	74	161	59
22	64	162	53
23	69	163	54
24	57	164	70
25	62	165	58
26	57	166	76
27	64	167	70
28	60	168	78
29	69	169	51
30	57	170	64
31	61	171	53
32	76	172	48
33	70	173	64
34	64	174	60

35	70	175	52
36	79	176	52
37	45	177	77
38	64	178	47
39	64	179	65
40	56	180	50
41	74	181	70
42	65	182	74
43	61	183	64
44	54	184	54
45	63	185	77
46	52	186	51
47	64	187	54
48	54	188	71
49	48	189	49
50	66	190	59
51	59	191	63
52	64	192	45
53	56	193	55
54	64	194	80
55	67	195	61
56	45	196	73
57	60	197	46
58	51	198	70
59	58	199	74
60	50	200	64
61	54	201	67
62	53	202	49
63	77	203	59
64	65	204	63
65	71	205	71
66	48	206	76
67	58	207	64
68	62	208	79
69	45	209	64
70	62	210	70
71	64	211	57
72	58	212	69

73	64	213	67
74	63	214	72
75	70	215	68
76	72	216	64
77	65	217	52
78	76	218	75
79	48	219	62
80	58	220	45
81	62	221	62
82	71	222	50
83	48	223	60
84	77	224	46
85	47	225	61
86	73	226	70
87	61	227	69
88	66	228	45
89	74	229	71
90	65	230	63
91	67	231	60
92	57	232	62
93	70	233	73
94	55	234	63
95	68	235	62
96	80	236	77
97	58	237	60
98	62	238	62
99	74	239	77
100	69	240	64
101	46	241	62
102	71	242	48
103	72	243	71
104	69	244	63
105	52	245	69
106	75	246	57
107	59	247	50
108	66	248	51
109	68	249	72
110	62	250	78

111	67	251	63
112	77	252	50
113	64	253	47
114	74	254	79
115	74	255	62
116	54	256	63
117	55	257	78
118	46	258	61
119	65	259	63
120	64	260	60
121	76	261	75
122	62	262	46
123	65	263	59
124	69	264	61
125	47	265	75
126	70	266	55
127	64	267	63
128	73	268	49
129	75	269	59
130	64	270	63
131	64	271	63
132	49	272	50
133	65	273	47
134	66	274	71
135	64	275	63
136	69	276	70
137	71	277	64
138	49	278	73
139	67	279	65
140	63	Jumlah	17538

Dari data angket persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika di atas dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 8
Rangkuman Deskripsi Data Persepsi Siswa
terhadap Kompetensi Guru Matematika

No	Statistik	
1	Rata-rata	64
2	Median	63
3	Modus	62
4	Standar deviasi	9,142
5	Variansi	83,575
6	Rentang	35
7	Skor tertinggi	80
8	Skor terendah	45
9	Banyak kelas	9
10	Interval	4

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 279 siswa adalah sebesar 80. Hal ini berarti dari 20 butir item angket yang telah diuji kevalidannya yang diberikan kepada sampel, terdapat siswa yang mencapai skor maksimum yang menandakan dari semua sampel yang ditentukan ada siswa yang mempunyai persepsi tinggi terhadap kompetensi guru matematika.

Sedangkan untuk skor terendah adalah sebesar 45, yang berarti tidak ada mahasiswa yang sampai pada tingkat skor minimum yaitu 0. Hal ini menandakan bahwa setiap siswa mempunyai persepsi terhadap kompetensi guru matematika pada dirinya masing-masing, walaupun dengan tingkat yang berbeda.

Skor rata-rata (mean) sebesar 64, adapun untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 63, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 62. (Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 5). Ketiga data tersebut merupakan tendensi sentral yang ada pada variabel persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika di MTsN Se-Kota Padangsidimpuan.

Ukuran ini digunakan untuk mendeskripsikan rata-rata atau untuk menunjukkan posisi sebagian besar skor dalam satu distribusi (persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika), sehingga dapat mempermudah dalam memahami deskripsi skor yang diperoleh dari sampel yang telah ditentukan.

Dalam hal ini, mean sebesar 64 menunjukkan rata-rata aritmetis dari semua skor yang diperoleh oleh individu dalam sampel yang berarti tingkat rata-rata persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika berada pada kisaran 64. Nilai median sebesar 63 menunjukkan titik tengah dari distribusi skor yang disusun secara rangking menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama, sehingga setengah bagian berada di bawah angka 63 dan setengah bagian lainnya berada di atasnya. Sedangkan nilai modus sebesar 62 menunjukkan nilai skor yang paling banyak frekuensinya dalam distribusi tersebut.

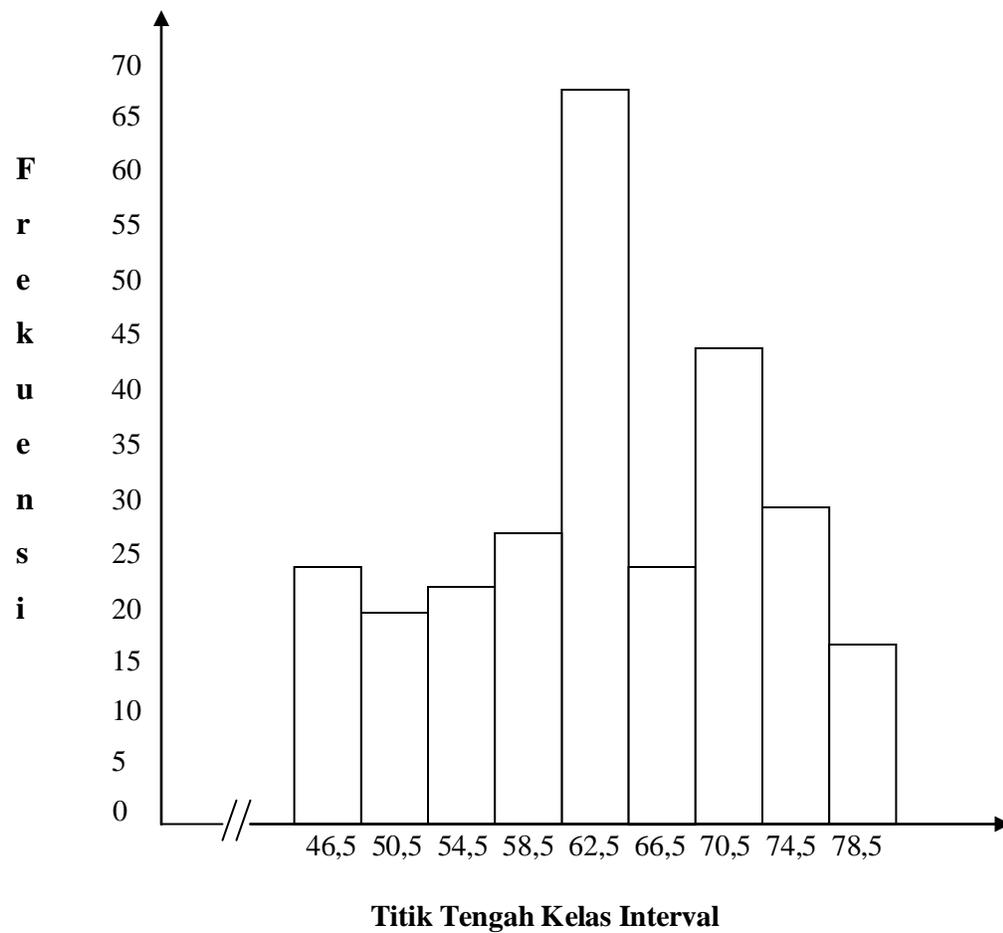
Sedangkan variansi yang merupakan jumlah kuadrat dari standar deviasi sebesar 83,575 dan standar deviasi sebesar 9,142 hal ini menunjukkan bahwa variansi skor data dari angket persepsi siswa memiliki sebaran data sebesar 9,142. (Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 5).

Penyebaran data tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa terhadap Kompetensi
Guru Matematika

Interval kelas	Frekuensi	Persentasi
45-48	25	8,96 %
49-52	21	7,53 %
53-56	23	8,24 %
57-60	28	10,04 %
61-64	69	24,73 %
65-68	25	8,96 %
69-72	42	15,05 %
73-76	29	10,40 %
77-80	17	6,09 %
Jumlah	279	100 %

Penyebaran data persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika di atas selanjutnya dapat digambarkan dengan histogram sebagaimana terdapat pada histogram berikut ini:



Gambar 1
Histogram Persepsi Siswa terhadap Kompetensi Guru Matematika

Berdasarkan analisis deskripsi tabel 9 dan gambar 1, ditunjukkan bahwa siswa yang memiliki persepsi pada kelas rerata sebanyak 69 siswa (24,73 %), siswa yang memiliki persepsi di bawah rerata sebanyak 97 siswa (34,77 %), dan siswa yang memiliki persepsi di atas rerata sebanyak 113 siswa (40,50 %).

Dari hasil keseluruhan angket di atas menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika termasuk dalam kategori baik sekali, di mana hal ini dapat diukur dengan $a = \text{Jumlah Skor Kriteria} \times \text{Jumlah Item} \times \text{Jumlah Responden}$ ($4 \times 20 \times 279 = 22320$). Dengan demikian kompetensi guru matematika menurut 279 siswa MTsN Se-Kota Padangsidimpuan yaitu $\frac{\text{Jumlah skor pengumpulan data}}{a} \times 100\% = \left(\frac{17538}{22320}\right) \times 100\% = 78,57\%$. Dari kriteria yang ditetapkan dapat diinterpretasikan skor 78,57 % berada pada interval daerah “baik”.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi dan pengalaman-pengalaman yang ada dan kemudian menafsirkannya untuk menciptakan keseluruhan gambaran yang berarti. Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.

Dalam hal ini tanggapan siswa terhadap kompetensi guru matematika ketika mengajar di kelas sangat diutamakan. Karena dari tanggapan tersebut diharapkan siswa dapat menilai sejauh mana kompetensi guru matematika tersebut. Seyogyanya guru yang berkompetensi akan mampu menumbuhkan minat belajar siswanya, karena guru yang berkompetensi akan terus melakukan

evaluasi dan perbaikan terhadap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di kelas sehingga siswa tidak akan bosan dengan kegiatan belajar mengajar tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil penelitian yang sempurna sangatlah sulit. Sebab dalam penelitian ini peneliti mempunyai keterbatasan kemampuan untuk menyusun item-item berdasarkan kisi-kisi angket, membuat instrumen penelitian yang valid, serta keterbatasan dalam mengontrol faktor-faktor luar yang dapat mengganggu keabsahan penelitian itu sendiri seperti data yang diperoleh dari jawaban siswa pada saat instrumen disebarkan, pengawasan penulis kurang optimal sehingga dapat menimbulkan peluang bagi siswa menjawab bukan dari kemampuan sendiri. Penulis juga kurang memperhatikan keadaan siswa saat menjawab angket sehingga jawaban siswa dapat bersifat terkaan.

Walaupun demikian, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, dapat diketahui bahwa skor tertinggi persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika yang dicapai adalah sebesar 80 dan skor terendah adalah 45. Skor rata-rata (mean) sebesar 64, adapun untuk skor tengah (median) diperoleh sebesar 63, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 62. Kriteria persepsi siswa terhadap kompetensi guru matematika yang diperoleh adalah 78,57 % dan diinterpretasikan berada pada kelompok “baik”. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa siswa memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi guru matematika di MTsN Se-Kota Padangsidimpuan.

B. Saran-saran

Untuk mengakhiri skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan ke depan sebagai berikut:

1. Bagi guru matematika disarankan agar lebih meningkatkan kompetensinya untuk memperoleh persepsi yang lebih baik lagi dari para siswa. Dengan adanya persepsi yang lebih baik dari para siswa, maka guru akan mampu menciptakan pembelajaran matematika yang optimal dan hasil belajar siswa pun akan lebih baik lagi.

2. Kepada Kepala Sekolah MTsN se-kota Padangsidempuan dan instansi terkait dengan dunia pendidikan agar dapat membimbing guru khususnya guru matematika dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta lebih mempersiapkan sarana maupun prasarana yang dapat memenuhi kebutuhan para guru tersebut. sehingga dengan demikian dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.
3. Akhirnya, kepada mahasiswa dan pembaca hendaknya dapat melakukan penelitian yang lebih dalam serta dapat merumuskan penyelesaian terhadap berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Fachruddin Saudagar & Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, Jakarta: GP. Press, 2009.
- Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru, Apa, Mengapa, dan Bagaimana*, Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Ciputat: Quantum Teaching, 2005.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Diterjemahkan dari "Dictionary of Psychology" oleh Kartini Kartono, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Lukmanul Hakiim, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: CV. Wacana Prima, 2011.
- Maylanny Christine, *Pedagogi: Strategi dan Teknik Mengajar dengan Berkesan*, Bandung: PT Setia Purna Inves, 2009.
- Najib Sulhan, *Pembangunan Karakter Pada Anak*, Surabaya: Surabaya Intelektual Club, 2010.
- Rangkti Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2010.

_____, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Profesional Madani*, Jakarta: Kencana, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.

Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2005.

Sugenghamka, "Persepsi Siswa Terhadap Kompetensi Guru Matematika di Kelas XI Madrasah Aliyah Islamiyah Tanggulangin Sidoarjo" (<http://www.damandiri.org.id>), diakses pada tanggal 26 Februari 2014 pukul 14.05 WIB).

Widayati, "Korelasi Antara Persepsi Siswa Kelas V Terhadap Profesional Guru Matematik dengan Prestasi Belajar Matematika di MIN Pajangan Bantul" (<http://digilib.uin-suka.ac.id>), diakses pada tanggal 26 Februari 2014 pukul 14.15 WIB).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap : **FAHRU ROZI**

Tempat Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 03 Oktober 1988

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Jl. Cendana 1 No. 07 PerumnasPijorkoling
Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

B. Identitas Orangtua

a. Ayah : RudinEfendiHarahap

Pekerjaan Ayah : Wiraswasta

b. Ibu : Farida Hannum

Pekerjaan Ibu : IbuRumahTangga

C. Pendidikan

- SD Negeri 200515PerumnasLulusan Tahun 2001
- MTsNBatangAngkolaLulusan Tahun 2004
- MAN Bandar Jaya TanjabTimurLulusan Tahun 2007
- Masuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri “STAIN” Padangsidempuan Tahun 2009